



KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN HIDUP (K3LH) PADA PROYEK SUPERMARKET JL. SISINGAMANGARAJA XII KM. 3,3

Partahi Lumbangaol¹, Tiurma Saragih², Peri Shandy Hasibuan³
Fakultas Teknik Universitas HKBP Nommensen, Medan
Email: partahi.lumbangaol@uhn.ac.id¹, tiurmasaragih@uhn.ac.id²,
peri.hasibuan@uhn.ac.id³

Abstract

Occupational safety, health and environment are all activities to ensure and protect the safety and health of workers through efforts to prevent work accidents and occupational disease in construction work. The purpose of this study is to determine the completeness of supporting facilities for the implementation of Health, Safety and Environment (OHSE) in the supermarket construction project on Sisingamangaraja XII Km 3,3 Road. And to find out the application of OHSE and the obstacles that occur in the application of OHSE. Based on the results of the analysis of the research that has been done by distributing questionnaires to 47 project workers, the result of the completeness of supporting facilities for the implementation of OHSE got the first/highest rank on the questionnaire. With the results of the data analysis of the completeness of supporting facilities for the implementation of OHSE, the mean is 4.4 with a standard deviation of 0.7. The implementation of OHSE in the project is going quite well and the obstacles that occur in implementing OHSE are among the workers namely the lack of awareness of workers about their own safety.

Keywords: *Occupational Safety, Health And Environment, Personal Protective Equipment*

PENDAHULUAN

Permasalahan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) secara umum di Indonesia masih terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan angka kecelakaan yang masih tinggi. Keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting untuk dilaksanakan dan dipatuhi dalam dunia kerja karena dapat mendatangkan manfaat yang positif untuk meningkatkan produktivitas pekerja dan mampu meningkatkan probabilitas usia kerja karyawan dari suatu perusahaan menjadi lebih panjang (Meidianti, 2014).

Pengelolaan lingkungan hidup merupakan topik yang pending dalam setiap pekerjaan konstruksi. Hal ini dikarenakan setiap pekerjaan konstruksi mempunyai dampak penting perubahan lingkungan, walau mungkin perubahan tersebut kecil. Negara pun mempunyai kebijakan yang cukup mendalam perihal pengelolaan lingkungan hidup ini dan mengaturnya melalui Undang-Undang.

Dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, ditetapkan syarat-syarat keselamatan kerja yang harus dipenuhi oleh setiap orang atau badan yang menjalankan usaha, baik formal maupun informal, dimanapun berada dalam upaya memberikan perlindungan keselamatan dan kesehatan semua orang yang berada di lingkungan usahanya (Tarwaka, 2016).

Secara filosofi, keselamatan dan kesehatan kerja diartikan sebagai sebuah pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan, tenaga kerja dan manusia pada umumnya (baik jasmani maupun rohani), hasil karya dan budaya menuju masyarakat adil, makmur dan sejahtera. Sedangkan ditinjau dari keilmuan, keselamatan dan kesehatan kerja diartikan sebagai suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam upaya mencegah kecelakaan, kebakaran, peledak, pencemaran, penyakit dan sebagainya.

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya kecelakaan kerja pada area kerja. Penggunaan APD seringkali dianggap tidak penting ataupun dianggap remeh oleh para pekerja, terutama pada pekerja yang bekerja pada area yang berbahaya. Padahal penggunaan alat pelindung diri ini sangat penting dan berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pekerja.

Pemakaian APD yang masih kurang diterapkan dengan baik oleh para pekerja disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pengawasan yang kurang ketat oleh pihak manajemen perusahaan terutama dalam penggunaan alat pelindung diri. Peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan akan menjadi sia-sia apabila tidak dipatuhi oleh pekerja sehingga diperlukan pengawasan secara langsung oleh pihak manajemen perusahaan. Agar pengawasan berhasil maka manajemen perusahaan harus melakukan kegiatan-kegiatan pemeriksaan, pengecekan, inspeksi dan tindakan yang sejenis dengan itu. Hal tersebut bertujuan untuk mencegah perilaku tidak disiplin pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri dan mengurangi terjadinya resiko kecelakaan kerja pada pekerja.

Berdasarkan uraian di atas maka penerapan K3LH yang baik diperlukan untuk meminimalisir kecelakaan dalam bekerja khususnya di proyek konstruksi. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja adalah bekerja tidak sesuai



dengan SOP (Standar Operasional Pegawai), Alat Pelindung Diri (APD), pemantauan dan pengawasan K3, oleh karena itu diharapkan dengan pelaksanaan program K3LH, pekerja akan merasa aman dan bekerja dengan baik.

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelengkapan fasilitas pendukung penerapan K3LH, untuk mengetahui penerapan dan mengetahui kendala yang terjadi dalam menerapkan K3LH pada proyek pembangunan supermarket di Jl. Sisingamangaraja XII Km. 3,3;

TINJAUAN PUSTAKA

Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)

Keselamatan kerja adalah suatu usaha yang mungkin dapat memberikan jaminan kondisi kerja yang aman dan sehat untuk mencegah kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat dari kecelakaan kerja pada setiap karyawan dan untuk melindungi sumber daya manusia yang ada.

Kesehatan kerja adalah suatu kondisi yang optimal/maksimal dengan menunjukkan keadaan yang baik untuk mendukung terlaksananya suatu kegiatan kerja dalam rangka menyelesaikan proses penyelesaian pekerjaan secara efektif.

Sedangkan untuk pengertian K3LH itu sendiri adalah suatu program kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan hidup pada suatu perusahaan atau instansi yang memiliki banyak pekerja atau karyawan dengan tujuan utama agar para pekerja dapat dengan aman dan selamat dalam bekerja.

Dalam rangka mewujudkan tertib penyelenggaraan pekerjaan konstruksi maka penyelenggara pekerjaan konstruksi wajib memenuhi syarat-syarat tentang keamanan, keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup pada tempat kegiatan konstruksi.

Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH Konstruksi) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja pada pekerjaan konstruksi.

1. Tujuan Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)

Pengertian umum dari keselamatan kerja adalah suatu usaha untuk melaksanakan pekerjaan tanpa mengakibatkan kecelakaan atau nihil kecelakaan,

penyakit akibat kerja atau *zero accident*. Dengan demikian setiap personil di dalam suatu lingkungan kerja harus membuat suasana kerja atau lingkungan kerja yang aman dan bebas dari segala macam bahaya untuk mencapai hasil kerja yang optimal.

Tujuan dari keselamatan kerja adalah untuk mengadakan pencegahan agar setiap personil atau karyawan tidak mendapatkan kecelakaan dan alat-alat produksi tidak mengalami kerusakan ketika sedang melaksanakan pekerjaan.

2. Prinsip Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup

Prinsip keselamatan kerja bahwa setiap pekerjaan dapat dilaksanakan dengan aman dan selamat. Suatu kecelakaan terjadi karena ada penyebabnya antara lain manusia, peralatan, atau kedua-duanya. Penyebab kecelakaan ini harus dicegah untuk menghindari terjadinya kecelakaan. Hal-hal yang perlu diketahui agar pekerjaan dapat dilakukan dengan aman, antara lain :

- a) Mengetahui dan memahami pekerjaan yang akan dilakukan.
- b) Mengetahui potensi bahaya yang bisa timbul dari setiap kegiatan pada setiap item pekerjaan yang akan dilakukan.
- c) Melaksanakan ketentuan yang berlaku dalam pelaksanaan K3.

Dengan mengetahui dan melaksanakan ketiga hal tersebut di atas akan tercipta lingkungan kerja yang aman dan tidak akan terjadi kecelakaan, baik manusianya maupun peralatannya. Dalam pelaksanaan setiap kegiatan dalam proyek konstruksi, perlu adanya prinsip kerja K3LH dalam mencapai tujuan seluruh pihak. Atasan mampu memperoleh hasil proyek yang sesuai dengan perencanaan, sedangkan pekerja mampu memaksimalkan performa lewat lingkungan dan aturan yang menjamin kinerjanya masing-masing.

3. Kendala dalam menerapkan Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)

Menurut Erviato (2005), keselamatan kerja merupakan suatu permasalahan yang banyak menyita perhatian berbagai organisasi saat ini karena mencakup permasalahan segi kemanusiaan, biaya dan manfaat ekonomi, aspek hukum, pertanggungjawaban serta citra organisasi.

Beberapa faktor yang mendorong keselamatan kerja harus diperhatikan dengan baik (Soeharto, 1995) antara lain :

- a) Rasa peri kemanusiaan. Penderitaan yang dialami oleh yang bersangkutan akibat kecelakaan tidak dapat diukur dengan uang.
- b) Pertimbangan ekonomi. Hal ini dapat berupa biaya kompensasi, kenaikan premi asuransi, kehilangan waktu kerja, juga pergantian alat-alat yang mengalami kerusakan akibat terjadinya kerusakan.

Tabel 1. Hambatan-Hambatan Yang Sering Terjadi Dalam Proyek Konstruksi

Berdasarkan sisi pekerja/masyarakat	Berdasarkan sisi perusahaan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntunan pekerja masih pada kebutuhan dasar 2. Banyak pekerja tidak menuntut jaminan-jaminan K3 karena SDM yang masih rendah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan yang biasanya lebih menekankan biaya produksi atau operasional 2. Memilih meningkatkan efisiensi pekerja untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya daripada keselamatan para pekerjanya 3. Kurangnya pengetahuan tentang penerapan program K3 di pihak perusahaan 4. Kurangnya pengawasan dan sanksi dari pemerintah kepada perusahaan yang bersangkutan

Sumber : Soeharto, 1995

METODE PENELITIAN

Lokasi pekerjaan konstruksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah proyek pembangunan supermarket yang terdiri dari 4 lantai dengan luas 1.251,7 m² terletak di Jl. Sisingamangaraja XII Km. 3,3. Pekerjaan konstruksi ini dilaksanakan oleh CV. Spekta Cipta Selaras.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuisisioner yang diberikan kepada 47 responden yang terdiri dari kontraktor, pengawas, mandor dan tukang (pekerja).

ANALISIS DAN HASIL

Analisis Deskriptif

- a) Klasifikasi responden berdasarkan usia

Tabel 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)

≤ 25	3	6,38
26 – 40	31	65,95
41 – 50	10	21,27
≥ 50	3	6,38
Jumlah	47	100

Sumber : Hasil penelitian, 2022

b) Klasifikasi responden berdasarkan pendidikan

Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan terakhir	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	3	6,38
SMP	48	48,93
SMA	18	38,29
S1	3	6,38
Jumlah	47	100

Sumber : Hasil penelitian, 2022

c) Klasifikasi responden berdasarkan pengalaman kerja

Table 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja	Jumlah (orang)	Persentase (%)
≤ 3	6	12,76
4 – 6	9	19,14
7 – 9	7	14,89
≥ 9	25	53,19
Jumlah	47	100

Sumber : Hasil penelitian, 2022

1. Data Program Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

a) Kelengkapan fasilitas pendukung penerapan K3LH

Tabel 5. Hasil Analisis Kelengkapan Fasilitas Pendukung Penerapan K3LH

Kelengkapan fasilitas pendukung penerapan K3LH	Mean	SD	Rank
Perusahaan menyediakan pakaian kerja, helm, sepatu boots, sarung tangan, masker, sabuk pengaman, dan lainnya	4,57	0,54	1
Semua peralatan tersebut dalam kondisi baik dan dapat digunakan sesuai fungsinya	4,27	0,82	4
Para pekerja menggunakan peralatan dan pakaian kerja saat bekerja	4,23	0,83	5
Perusahaan menyediakan alat pengaman kerja seperti tangga, jaring, pemadam kebakaran, dan lainnya	4,48	0,58	2
Melakukan perawatan pada alat-alat kerja yang sering digunakan secara berkala	4,42	0,71	3

\bar{X} Mean	4,4
\bar{X} SD	0,70

Sumber : Hasil penelitian, 2022

APD merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya kecelakaan kerja pada area kerja. Dengan dilengkapinya APD lengkap yang disediakan oleh perusahaan sebagai fasilitas pendukung K3LH, berguna untuk meminimalisir kemungkinan akibat dari kecelakaan kerja. Dan ini membuktikan perusahaan peduli terhadap potensi kecelakaan kerja.

b) Pengetahuan pekerja tentang K3LH

Tabel 6. Pengetahuan Pekerja Tentang K3LH

Pengetahuan pekerja tentang K3LH	Mean	SD	Rank
Perusahaan mengikutsertakan para pekerja pada pelatihan mengenai prosedur keselamatan kerja	3,10	0,91	5
Memiliki peraturan yang jelas dan memberikan sanksi terhadap pelanggaran peraturan K3LH	3,93	1,03	3
Perusahaan memberikan <i>briefing</i> mengenai prosedur keselamatan kerja di hari tertentu selama proyek berlangsung	3,91	0,99	4
Terdapat jalur evakuasi dalam keadaan darurat pada proyek	4,25	0,64	1
Perusahaan memberikan jaminan kesehatan kepada setiap karyawan	4,19	0,17	2
\bar{X} Mean	3,88		
\bar{X} SD	0,85		

Sumber : Hasil penelitian, 2022

c) Keamanan tempat bekerja dalam proyek

Tabel 7. Keamanan Tempat Bekerja Dalam Proyek

Keamanan tempat bekerja dalam proyek	Mean	SD	Rank
Telah terpasang pagar beserta pintu masuk dan keluar dengan keadaan yang baik di sekitar lokasi proyek	4,25	0,56	4
Telah terpasang jaring pengaman pada ruang terbuka di dalam proyek untuk mencegah terjatuhnya peralatan proyek dan sebagainya	4,27	0,71	3
Lokasi proyek memiliki penerangan dan pencahayaan yang baik	4,38	0,57	2
Telah terpasang rambu-rambu atau tanda-tanda keselamatan kerja pada area tertentu di proyek	4,10	0,75	5
Tersedia kotak P3K untuk pertolongan pertama pekerja	4,42	0,58	1
\bar{X} Mean	4,28		

\bar{X} SD	0,63
--------------	------

Sumber : Hasil penelitian, 2022

d) Kendala pekerja dalam menerapkan K3LH

Tabel 8. Kendala Pekerja Dalam Menerapkan K3LH

Kendala pekerja dalam menerapkan K3LH	Mean	SD	Rank
Tidak nyamannya dengan peralatan pelindung diri yang ada	3,72	1,21	1
Terbiasa dengan apa adanya tanpa alat pelindung diri	3,61	1,22	2
Alat yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan para pekerja	2,89	1,08	5
Keterbatasan pengetahuan tentang keselamatan kerja membuat para pekerja enggan untuk bekerja dengan alat pelindung diri	3,08	1,15	4
Tidak adanya kewajiban kepada para pekerja untuk mematuhi menggunakan perlengkapan atribut K3	3,48	1,06	3
\bar{X} Mean	3,36		
\bar{X} SD	1,14		

Sumber : Hasil penelitian, 2022

e) Kendala perusahaan dalam menerapkan K3LH

Tabel 9. Kendala Perusahaan Dalam Menerapkan K3LH

Kendala perusahaan dalam menerapkan K3LH	Mean	SD	Rank
Tidak mewajibkan pekerja menggunakan atribut K3 yang lengkap	3,31	1,06	2
Tidak ada sanksi tegas untuk pelanggaran K3	3,40	1,13	1
Tidak adanya pengawasan dari perusahaan maupun dari pemerintah terhadap penggunaan perlengkapan atribut K3	3,25	1,11	3
Perusahaan tidak memberikan jaminan kesehatan kepada setiap karyawan	2,89	1,14	5
Tidak adanya kepedulian dari pihak perusahaan tentang K3	3,04	1,26	4
\bar{X} Mean	3,18		
\bar{X} SD	1,14		

Sumber : Hasil penelitian, 2022

f) Data program Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)

Tabel 10. Data Program K3LH

Program Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)	Mean	SD	Rank
Kelengkapan fasilitas pendukung penerapan K3LH	4,4	0,70	1
Pengetahuan pekerja tentang K3LH	3,88	0,85	3
Keamanan tempat bekerja dalam proyek	4,28	0,63	2
Kendala pekerja dalam menerapkan K3LH	3,36	1,14	4
Kendala perusahaan dalam menerapkan K3LH	3,18	1,14	5
\bar{X} Mean	3,82		

\bar{X} SD	0,89
--------------	------

Sumber : Hasil penelitian, 2022

2. Data Kendala dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3LH)

Tabel 11. Kendala Penerapan K3LH

Kendala Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)	Mean	SD	Rank
Kendala pekerja dalam menerapkan K3LH	3,36	1,14	1
Kendala perusahaan dalam menerapkan K3LH	3,18	1,14	2
\bar{X} Mean	3,27		
\bar{X} SD	1,14		

Sumber : Hasil penelitian, 2022

3. Identifikasi Bahaya

Tabel 12. Identifikasi Bahaya Pada Lokasi Konstruksi

Jenis pekerjaan	Proses kerja	Potensi bahaya	Resiko kerja	Pengendalian
Besi	Pemotongan besi	Kesalahan penggunaan mesin berbender	Terjepit besi	Pekerja harus profesional dan memiliki sertifikat keahlian
	Pembuatan kerangka besi kolom, dll			
	Pemasangan kolom dan kerangka lantai	a) Kena palu b) Posisi kerja statis c) Kelelahan (panas matahari) d) Besi berserakan	a) Terpotong b) Tangan terluka kena palu c) Tertusuk besi d) Kesandung besi	a) Menggunakan mesin dengan besi pengaman di area atas b) Menggunakan sarung tangan dan menyediakan alat P3K c) Memberikan sepatu <i>boot</i> pada pekerja d) Memberi tanda/ <i>police line</i> daerah tersebut banyak besi
Kayu	Pemotongan kayu (kerangka kayu untuk dinding atap, kayu untuk lantai)	Kaki tertimpa palu, bor, sekrup	Berdarah, tertancap di kaki	Memberi pekerja sepatu <i>boot</i>
	Pemasangan bekisting	Serbuk kayu mengenai mata	Mata merah, iritasi di mata	Memberi kacamata pada pekerja
	Pembongkaran bekisting	Mengganggu pernafasan	Gangguan pernafasan	Melengkapi P3K di dalam proyek
	Pengangkatan kayu secara manual	Kurang atau salah komunikasi sesama pekerja	a) Jatuh dari ketinggian b) Terkena palu c) Terjepit bekisting d) Tersayat kawat e) Tertimpa bekisting	a) Membuat jaring penyangga di setiap ujung pada proyek b) Menyediakan APD pada pekerja c) Menggunakan pekerja yang berpengalaman di bagian bekisting d) Menyediakan obat P3K di dalam proyek e) Memberikan helm

Scaffolding dan tangga	Pemasangan scaffolding	Pemasangan scaffolding tidak tepat	Terjatuh	bagi setiap pekerja Melakukan pengecekan scaffolding sebelum digunakan
	Pembongkaran scaffolding	Jenis besi yang tidak tepat	Tergelincir	Pekerja diberikan helm <i>safety</i> dan membuat tanda bahaya
	Pemindahan scaffolding	Baut scaffolding dan tangga terlepas	Terluka akibat palu	Menyediakan sarung tangan pada pekerja
	Pemasangan tangga	Turun tangga terlalu curam	Tertabrak dengan pekerja lain ketika mengangkat barang secara manual	Memantau pekerjaan dengan cara pengangkatan manual
	Pembongkaran tangga	Tidak ada pegangan tangga		Menggunakan pekerja lain untuk membantu mengangkat dan memperhatikan lokasi jalan
Batu atau Beton	Pengecoran kolom, dinding lantai	Menghirup debu semen	Gangguan pada pernafasan	Memberikan masker pada pekerja
	Adukan beton	Salah menjatuhkan adukan beton pada bekisting	Terkena tumpahan semen beton	Melakukan <i>service</i> pada <i>concrete pump</i> setiap sebelum dan sesudah digunakan. Pasang rambu khusus agar tidak ada pekerja yang berada di sekitar truk saat truk bekerja
	Pengecoran beton	Pengangkatan semen menggunakan <i>concrete pump</i>	Terkena tumpahan semen beton	Mengecek alat <i>concrete pump</i> sebelum digunakan dan menyediakan P3K di dalam proyek
	Pemdatan beton	Kebisingan dan getaran dari mesin		

Sumber : Hasil penelitian, 2022

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Berdasarkan hasil analisis terhadap kelengkapan fasilitas pendukung penerapan K3LH ditemukan fasilitas yang diberikan oleh proyek tersebut baik. Proyek memberikan fasilitas APD yang cukup baik yang ditunjukkan pada pekerja yang berada di lokasi konstruksi yang menggunakan fasilitas APD lengkap yang diberikan oleh perusahaan. Kemudian hasil analisis data pada data program K3LH ditemukan fasilitas pendukung penerapan K3LH mendapat peringkat pertama/tertinggi pada kuisioner. Dengan hasil dari analisis data kelengkapan fasilitas pendukung penerapan K3LH mendapatkan nilai *mean* sebesar 4,4 dengan simpangan baku sebesar 0,7.



- 2) Penerapan K3LH dalam pekerjaan konstruksi berjalan cukup baik dilihat dari beberapa pekerja yang memakai APD yang lengkap. Untuk rambu-rambu kerja yang terkait dengan K3 tidak cukup baik dikarenakan berdasarkan kuisioner dengan poin pernyataan “telah terpasang rambu-rambu atau tanda-tanda keselamatan kerja pada area tertentu di proyek mendapat peringkat kelima atau paling terakhir. Pada pekerjaan konstruksi juga tidak banyak rambu-rambu tanda keselamatan kerja dikarenakan hal ini para pekerja tidak merasa harus menggunakan APD untuk keselamatan mereka dalam bekerja.
- 3) Berdasarkan hasil analisis terhadap kendala dalam menerapkan K3LH pada proyek konstruksi didapatkan bahwa kendala selama ini dalam menerapkan K3LH terjadi karena adanya hambatan dari sisi pekerja yaitu kurangnya kesadaran pekerja terhadap keselamatan mereka sendiri. Beberapa pekerja bahkan lebih memikirkan kenyamanan mereka dalam bekerja dengan tidak menggunakan APD yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ervianto, W. I. 2005., *Manajemen Proyek Konstruksi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Meidianti, E. N. L. 2014., *Pengaruh Penggunaan Masker Terhadap Keluhan Subjektif Tenaga Kerja Pengrajin Batu Alam di Desa Muncan Karangasem Tahun 2014*. Denpasar: Politeknik Kesehatan Denpasar.
- Soeharto, I. 1995., *Manajemen Proyek Dari Konseptual Sampai Operasional*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tarwaka. 2016., *Dasar-dasar Keselamatan Kerja serta Pencegahan Kecelakaan di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.